



Teacher Perceptions of the Implementation of Curriculum Thematic Learning in 2013 in Sarudik District, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2022/2023

Demmu Karo-Karo^{1*}, Febby Natasya Simatupang²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Febby Natasya Simatupang febbynatasya68@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Elementary Teacher's Perception, Thematic Learning

Received : 20 May

Revised : 22 June

Accepted: 24 July

©2023 Karo-Karo, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The problem in this study is how the teacher's perception of the implementation of thematic learning in the 2013 curriculum in Sarudik District, Central Tapanuli Regency. The purpose of this study was to determine the perceptions of elementary school teachers on thematic learning of the 2013 curriculum in Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This research is quantitative descriptive. The population in this study were 96 SDN teachers in Sarudik District. The sample in this study used a purposive sampling technique with samples namely SD Negeri 154499 Sarudik 2, SD Negeri 158501 Sibuluan, SD Negeri 158496 Pondok Batu, SD Negeri 152987 Sipan, a total of 50 teachers. The research instrument used was a questionnaire and documentation. The results of this study indicate that the perceptions of elementary school teachers in the thematic learning of the 2013 curriculum in Sarudik District, Central Tapanuli Regency are classified as Good with an average answer score of 3.07.

Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2022/2023

Demmu Karo-Karo^{1*}, Febby Natasya Simatupang²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Febby Natasya Simatupang febbynatasya68@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Persepsi Guru SD, Pembelajaran Tematik

Received : 20 Mei

Revised : 22 Juni

Accepted: 24 Juli

©2023 Karo-Karo, Simatupang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 96 guru SDN yang berada di Kecamatan Sarudik. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling dengan sampel yaitu SD Negeri 154499 Sarudik 2, SD Negeri 158501 Sibuluan, SD Negeri 158496 Pondok Batu, SD Negeri 152987 Sipan, yang keseluruhan berjumlah 50 orang guru. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah tergolong Baik dengan rata-rata skor jawaban yaitu 3,07.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari tahu pembelajaran dibanding guru, guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman menarik bagi siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan tema dan lingkungan sekitar. Siswa lebih fokus dan tidak terpecah-pecah, karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran akan semakin baik dan meningkat. Hal ini merupakan hal baru di sistem pembelajaran di Indonesia, karna sebelum kurikulum dengan pembelajaran tematik diterapkan pembelajaran berlangsung dengan guru sebagai sumber informasi utama.

Kurikulum 2013 ini juga mengalami perubahan pada proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu. Tematik terpadu secara sederhana merupakan model pembelajaran yang mengaitkan tema dari satu tema ke tema lainnya. Jadi, dalam pembelajaran di kurikulum 2013 semua mata pelajaran digabung menjadi satu kesatuan yang utuh menggunakan tema. Pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sebelumnya, model pembelajaran tematik ini telah diimplementasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengimplementasiannya berlaku di sekolah dasar dengan jenjang kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III. Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap dan terbatas. Bertahap artinya tidak diimplementasikan pada semua kelas, sedangkan terbatas artinya tidak semua sekolah menerapkannya. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pada kenyataannya implementasi kurikulum 2013 yang sudah bertahun-tahun berjalan masih banyak membingungkan, baik bagi masyarakat maupun guru itu sendiri. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dan sampai saat ini hampir seluruh sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, fakta yang terjadi dilapangan adalah belum semua guru menerapkan pembelajaran tematik sebagaimana seharusnya. Guru masih belum terlalu paham mengajarkan materi dengan menggunakan tema. Guru masih belum dapat mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan buku pembelajaran tematik dengan tema tapi pelaksanaan masih seperti kurikulum KTSP. Mata pelajaran diajarkan satu persatu tanpa ada pengaitan seperti di kurikulum KTSP 2006. Guru masih memiliki masalah peralihan antar matapelajaran berdasarkan tema yang sedang dipelajari. Kendala-kendala ini umum dialami oleh guru terkhusus guru yang telah lanjut usia. Selain permasalahan diatas, guru juga kesulitan untuk mengubah paradigma tentang penilaian yang sesuai dalam pembelajaran tematik. Pada umumnya guru hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dan

kurang memahami penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih banyak menemui kendala. Banyaknya masalah yang timbul dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menimbulkan berbagai persepsi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik. Persepsi adalah proses masuknya suatu informasi yang akan dikelola oleh otak manusia. Melalui persepsi ini sendiri, manusia akan selalu melakukan hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang tersalurkan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, serta indera penciuman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dengan judul penelitian "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2022/2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi ialah konsep yang memiliki arti penting dalam psikologi. Persepsi banyak digunakan dalam bidang psikologi. Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris ialah *perception* yang memiliki arti asumsi, pemahaman untuk mengerti sesuatu.

Menurut Bimo Walgito (2004, h. 22) mengatakan bahwa persepsi merupakan sesuatu proses yang didahului oleh penginderaan, ialah proses yang berwujud diterimanya stimulus melalui seseorang oleh alat inderanya yaitu disebut proses sensoris. Tetapi proses itu tidak sampai hingga di sana saja, melainkan stimulus itu diteruskan yaitu proses persepsi.

Adapun pendapat dari Sarlito W. Sarwono (dalam Rohmaul Listyana serta Yudi Hartono, 2015, h, 121) beranggapan bahwa persepsi secara menyeluruh ialah proses perolehan, pengertian, pemilihan serta pengaturan data indrawi. Persepsi terjadi disaat seorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ- organ bantunya yang setelah itu masuk ke dalam otak. Anggapan ialah proses pencarian data buat dimengerti yang memakai perlengkapan pengindraan.

Dari pemaparan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme ataupun seseorang sehingga memiliki sesuatu yang penting dan termasuk kegiatan yang integrated dalam diri orang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi pada diri seseorang saat mendengar, merasakan, mencium, melihat atau bagaimana seseorang tersebut menilai suatu objek lalu merangkum informasi melalui panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito (1983, h. 89), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dilihat melalui beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsikan. Objek memicu rangsangan yang mempengaruhi organ indera atau reseptor. Rangsangan tersebut dapat datang dari luar individu itu sendiri, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu dan langsung masuk ke dalam saraf penerima yang bertindak sebagai reseptor. 2) Alat indera, saraf dan sistem saraf. Organ indera atau reseptor adalah alat untuk menerima rangsangan, selain itu, saraf sensorik harus ada sebagai alat untuk mengirimkan rangsangan yang diterima dari reseptor ke pusat sistem saraf, yaitu otak pusat kesadaran. Kemudian respon motorik yang membentuk persepsi. 3) Perhatian. Perhatian memiliki peran yang penting dalam membentuk persepsi. Perhatian adalah adalah suatu kegiatan individu untuk fokus dari semua kegiatan supaya terarah hanya kepada objek yang dituju.

Dari uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor faktor tersebut mempengaruhi bahwa setiap persepsi individu tentu berbeda beda terhadap objek, stimulus, walaupun objek tersebut memiliki kesamaan. Persepsi seseorang atau kelompok akan dapat sangat berbeda dengan persepsi orang lain atau kelompok lain, meskipun dalam peristiwa yang sama. H2: Hipotesis dua dan seterusnya di sini.

Proses Terbentuknya Persepsi

Segala sesuatu yang masuk ke dalam otak seseorang untuk diproses memiliki tahapan pemrosesan. Menurut Kartono (2006, h. 358) berpendapat bahwa proses terbentuknya persepsi yaitu :

Persepsi diawali oleh diterimanya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, yang dikumpulkan oleh panca indra manusia (sensory receptor) sebagai bentuk dari rasa. Sejumlah besar perasaan dari proses pertama di atas kemudian dipilih dan diterima. Kemudian disaring oleh faktor-faktor seperti keinginan individu, motivasi dan sikap. Hasil penyaringan yang diperoleh dari hasil pemeriksaan tahap kedua dimasukkan ke dalam tahap ketiga, yaitu tahap pengorganisasian perasaan. Dari tahap ini kita mendapatkan perasaan yang merupakan satu kesatuan yang lebih teratur dari perasaan sebelumnya. Tahapan keempat adalah tingkat interpretasi, seperti pengalaman, pembelajaran dan kepribadian. Ketika semua tahapan selesai, maka memperoleh hasil berupa persepsi.

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa proses persepsi terjadi karena adanya objek atau peristiwa stimulus yang dirasakan oleh seseorang, yang kemudian menghasilkan penilaian dan makna tertentu dari apa yang dilihat orang tersebut.

Persepsi Guru

Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam memahami yang baik, supaya materi pembelajaran yang diajarkan dapat mudah dipahami, dapat dipercaya dan berkualitas bagi siswa. Persepsi guru adalah pemahaman guru yang dipengaruhi oleh informasi, kemampuan berpikir, perasaan dan pengalaman yang bersifat individual.

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah pendapat, pandangan, pemahaman dan interpretasi terhadap sesuatu melalui

pengamatan indrawi guru atau pendidik, yang diinterpretasikan menurut kemampuan kognitifnya dan dapat mengemukakan teori-teori menurut pendapatnya sendiri.

Pembelajaran Tematik

Menurut Nurul Hidayah (2015, h. 36), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan topik atau tema tertentu. Pembahasan dalam tema tersebut dibuat dari berbagai pokok pembelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kebebasan dan kedalaman implementasi kurikulum dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk dinamis dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, penulisan dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik mengacu pada pendekatan yang di desain dengan memakai tema yang dilaksanakan berdasarkan penggabungan materi dari berbagai bidang pendidikan sedemikian rupa sehingga hasil pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didesain memakai tema yang memiliki hubungan materi antara mata pelajaran sehingga memberi siswa kesempatan dan pengalaman yang berarti untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2016, h. 146), mengatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. berpusat kepada siswa, pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan ruang bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, b. memberikan pengalaman langsung kepada anak. Melalui pengalaman belajar langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata untuk menjadi dasar untuk mengetahui topik yang lebih abstrak, c. pembagian mata pelajaran yang tidak jelas. Dengan pembelajaran tematik terpadu, pemisahan isi mata pelajaran dapat menjadi tidak terlihat jelas. Fokus pelajaran adalah membahas topik-topik yang paling berkaitan hubungannya dengan kehidupan siswa, d. presentasi konsep dari mata pelajaran yang berbeda. Pembelajaran tematik menghadirkan konsep tentang topik dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut secara keseluruhan. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari, e. bebas/fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat bebas dimana guru mengkombinasikan bahan ajar dari mata pelajaran yang berbeda, bahkan menghubungkannya dengan kehidupan siswa dan kondisi lingkungan siswa, f. hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan minat dan kemampuannya, g. menggunakan prinsip pembelajaran bermain dan menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri yang menitikberatkan pada siswa, hubungan di dalam proses

pembelajaran, pembagian objek pembelajaran tidak terlalu jelas, fleksibel dan lebih mendahulukan proses sebelum hasil.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk nyata perencanaan pembelajaran tematik. Menurut Dahlia dkk. (2019, h. 28), perencanaan pembelajaran dibentuk untuk memudahkan pelaksanaan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung kepada perencanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru harus memberikan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus membentuk pembelajaran yang memuat kegiatan berpikir kreatif atau pemecahan masalah, kolaborasi, inovasi, kreativitas dan komunikasi.

Implementasi Pembelajaran Tematik

Secara bahasa implementasi berarti penerapan, pelaksanaan. Menurut Fullan (dalam Miller dan Sellar, 1985, h. 246) berpendapat implementasi yaitu :

Implementasi adalah proses melekatkan ide, program atau kegiatan baru secara praktis sehingga orang lain dapat mencapai atau mengharapkan perubahan. Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa implementasi adalah penerapan suatu program atau rangkaian kegiatan, baik pendidikan maupun sosial budaya. Kaitannya dengan pelaksanaan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, adalah upaya untuk menerapkan inovasi pada unit pembelajaran, kurikulum, metode, strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran, untuk mengantisipasi perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Kadir dan Asrohah (2014, h. 9) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan berbagai jurusan atau bidang pendidikan berdasarkan topik tertentu. Tema itu akan diperiksa dan dikembangkan dari berbagai perspektif ilmu sosial, ilmu alam, humaniora serta dari perspektif agama untuk memungkinkan adanya pengalaman kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik adalah upaya menerapkan gagasan, konsep atau gagasan yang berbeda dalam pembelajaran, menggunakan tema untuk mengintegrasikan dan menghubungkan beberapa topik, sehingga pembelajaran bagi siswa menjadi lebih baik dan lebih signifikan.

Penilaian Pembelajaran Tematik

Trianto (2010, h. 197) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik penilaian mengkaji pencapaian kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang dimiliki oleh mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, penilaian tidak lagi terintegrasi secara tematis, tetapi dipisahkan menurut keterampilan dasar, hasil belajar, dan indikator teknis.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga menjadi informasi yang penting

yang kemudian berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam penilaian pembelajaran pada pembelajaran tematik, pencapaian kompetensi dan indikator pembelajaran dilihat dari beberapa hal yang akan dinilai yaitu sikap, pemahaman dan keterampilan.

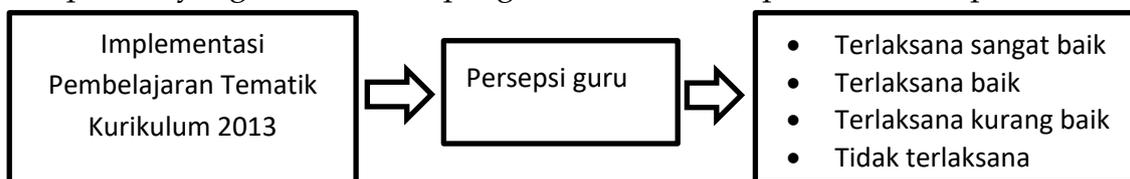
Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan seperangkat rencana tentang isi dan bahan ajar serta langkah yang dipakai menjadi pedoman proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik (2013, h. 18) berpendapat bahwa kurikulum yaitu :

Kurikulum disusun untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan kesesuaian peserta didik terhadap lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan masing masing satuan pendidikan. Kurikulum berisi susunan dan bahan ajar pembelajaran guna terwujudnya tujuan dalam satuan pendidikan tersebut, yang kemudian mengarah kepada tujuan pendidikan nasional.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014, h. 9) berpendapat yaitu :Dalam kurikulum 2013, pengembangan kurikulum dimulai dengan menentukan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan belajar, tujuan dan kebutuhan pendidikan nasional. Setelah keterampilan ditentukan, kurikulum didefinisikan, yang terdiri dari kerangka kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak berwenang membuat kurikulum, tetapi disusun di tingkat nasional. Guru mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus membebani diri dengan manajemen teknis persiapan yang memakan banyak waktu dan sangat menyulitkan guru.

Jadi, dalam konteks penelitian ini, kurikulum 2013 mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang meliputi isi, bahan ajar, dan pedoman kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memiliki isi, yaitu bahan ajar yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan memperhatikan perkembangan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kegiatan kurikulum berbasis kompetensi yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Guru memiliki persepsi tentang pembelajaran tematik. Perbedaan persepsi guru sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persepsi itu sendiri adalah persepsi atau tanggapan guru terhadap topik pembelajaran dengan perasaan, pengetahuan dan pengalamannya. Persepsi mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar. Persepsi guru berpengaruh signifikan terhadap penyampaian pembelajaran tematik. Salah satu tahapan pengajaran yang harus dilalui oleh guru profesional adalah memahami implementasi pembelajaran

topikal dalam kurikulum 2013. Ketika guru memahami pembelajaran topikal, implementasinya mudah dipahami siswa dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Melalui persepsi ini, para pendidik dapat mengevaluasi bagaimana penerapan atau penerapan kurikulum (2013). Setiap persepsi guru terhadap objek yang diminatinya dalam pembelajaran di sekolah memberikan jawaban yang berbeda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, setiap guru akan memberikan jawaban yang berbeda-beda ketika mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013, karena setiap individu memiliki keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang mengarah pada perbedaan pandangan, pendapat dan kemampuan berpikir dalam kaitannya dengan objek tertentu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai Februari 2023, lama penelitian maksimal 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar yang berjumlah 6 sekolah di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah yang total gurunya berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan penentuan sampel pada penelitian ini adalah lokasi sekolah. Keempat sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki jarak yang berdekatan serta karakteristik yang hampir sama. Karakteristik yang dimaksud yaitu keempat sekolah ini memulai menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 sejak sekitar tahun 2015. Yang mana sampel pada penelitian ini ada 4 sekolah, dan berjumlah 50 orang guru yaitu SD Negeri 154499 Sarudik 2, SD Negeri 158501 Sibuluan, SD Negeri 158496 Pondok Batu, dan SD Negeri 152987 Sipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner/ angket kepada guru-guru sebagai responden untuk diisi sesuai dengan persepsi guru tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013. Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan setiap data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran persepsi guru secara umum dan menyeluruh. Berdasarkan jawaban responden, peneliti membuat daftar distribusi frekuensi untuk pemberian skor pada jawaban responden dengan skala penilaian berikut ini :

$$Interval = \frac{Range}{Kategori}$$

Maka

$$Interval = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh interval sebesar 0,75. Adapun pengkategorian yang diperoleh responden dibagi ke dalam 4 kategori yaitu sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Sehingga skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian

Interval	Kategori
1,0 - 1,75	Sangat Kurang
>1,75 - 2,5	Cukup
>2,5- 3,25	Baik
>3,25- 4	Sangat Baik

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner

No. Item	Alternatif Jawaban								Jumlah Skor	Ratarata	Kategori
	SB= 4		B = 3		KB = 2		TB = 1				
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	6	24	44	132	-	-	-	-	156	3,12	Baik
2	7	28	42	126	1	2	-	-	156	3,12	Baik
3	6	24	44	132	-	-	-	-	156	3,12	Baik
4	8	32	41	123	1	2	-	-	155	3,1	Baik
5	8	32	42	126	-	-	-	-	158	3,16	Baik
6	9	36	40	120	1	2	-	-	156	3,12	Baik
7	12	48	38	114	-	-	-	-	162	3,24	Baik
8	8	32	42	126	-	-	-	-	158	3,16	Baik
9	19	76	29	87	2	4	-	-	167	3,34	Sangat Baik
10	4	16	38	114	8	16	-	-	146	2,92	Baik
11	1	4	48	144	1	2	-	-	150	3	Baik
12	1	4	49	147	-	-	-	-	151	3,02	Baik
13	3	12	44	132	3	6	-	-	150	3	Baik
14	6	24	43	129	1	2	-	-	155	3,1	Baik
15	12	48	37	111	1	2	-	-	161	3,22	Baik
16	3	12	46	138	1	2	-	-	152	3,04	Baik
17	4	16	43	129	3	6	-	-	151	3,02	Baik
18	5	20	41	123	4	8	-	-	151	3,02	Baik
19	4	16	44	132	2	4	-	-	152	3,04	Baik
20	3	12	47	141	-	-	-	-	153	3,06	Baik
21	3	12	45	135	2	4	-	-	151	3,02	Baik
22	6	24	38	114	6	12	-	-	150	3	Baik
23	6	24	43	129	1	2	-	-	155	3,1	Baik
24	4	16	44	132	2	4	-	-	152	3,04	Baik
25	4	16	46	138	-	-	-	-	154	3,08	Baik

26	4	16	44	132	2	4	-	-	152	3,04	Baik
27	3	12	42	126	2	4	3	3	145	2,9	Baik
28	3	12	47	141	-	-	-	-	153	3,06	Baik
29	2	8	40	120	8	16	-	-	144	2,88	Baik
30	2	8	45	135	3	6	-	-	149	2,98	Baik
31	4	16	46	138	-	-	-	-	154	3,08	Baik
32	3	12	41	123	6	12	-	-	147	2,94	Baik
33	3	12	41	123	6	12	-	-	147	2,94	Baik
34	7	28	42	126	1	2	-	-	156	3,12	Baik
35	7	28	39	117	4	8	-	-	153	3,06	Baik
36	5	20	45	135	-	-	-	-	155	3,1	Baik
38	13	52	36	108	1	2	-	-	162	3,24	Baik
39	11	44	39	117	-	-	-	-	161	3,22	Baik
40	10	40	35	105	5	10	-	-	155	3,1	Baik
Skor Total = 6.155											
Rata-rata = 3,07											
Kategori = Baik											

Berdasarkan tabel tabulasi nilai item diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dikatakan dalam kategori “Baik” dengan jumlah skor total 6.155 dan rata-rata skor dengan nilai 3,07.

Untuk melihat persentasenya, secara keseluruhan dilakukan pengolahan data dari hasil jawaban responden pada tiap alternatif jawaban kuesioner. Setelah itu, akan dilakukan pengkategorian persentase pada tiap alternatif jawaban kuesioner. Peneliti menggunakan rumus persentase serta predikat pengkategorian persentase yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut ini persentase persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3. Persentase Persepi Guru SD Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

No Item	Alternatif Jawaban							
	SB		B		KB		TB	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	6	12	44	88	-	-	-	-
2	7	14	42	84	1	2	-	-
3	6	12	44	88	-	-	-	-
4	8	16	41	82	1	2	-	-
5	8	16	42	84	-	-	-	-
6	9	18	40	80	1	2	-	-
7	12	24	38	76	-	-	-	-
8	8	16	42	84	-	-	-	-
9	19	38	29	58	2	4	-	-
10	4	8	38	76	8	16	-	-
11	1	2	48	96	1	2	-	-

12	1	2	49	98	-	-	-	-
13	3	6	44	88	3	6	-	-
14	6	12	43	86	1	2	-	-
15	12	24	37	74	1	2	-	-
16	3	6	46	92	1	2	-	-
17	4	8	43	86	3	6	-	-
18	5	10	41	82	4	8	-	-
19	4	8	44	88	2	4	-	-
20	3	6	47	94	-	-	-	-
21	3	6	45	90	2	4	-	-
22	6	12	38	76	6	12	-	-
23	6	12	43	86	1	2	-	-
24	4	8	44	88	2	4	-	-
25	4	8	46	92	-	-	-	-
26	4	8	44	88	2	4	-	-
27	3	6	42	84	2	4	3	6
28	3	6	47	94	-	-	-	-
29	2	4	40	80	8	16	-	-
30	2	4	45	90	3	6	-	-
31	4	8	46	92	-	-	-	-
32	3	6	41	82	6	12	-	-
33	3	6	41	82	6	12	-	-
34	7	14	42	84	1	2	-	-
35	7	14	39	78	4	8	-	-
36	5	10	45	90	-	-	-	-
37	14	28	36	72	-	-	-	-
38	13	26	36	72	1	2	-	-
39	11	22	39	78	-	-	-	-
40	10	20	35	70	5	10	-	-
Σ	243	486	1.676	3.352	78	156	3	6
M	486/40= 12,15%		3.352/40 = 83,8%		156/40 =3,9%		6/40= 0,15%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh jumlah rata-rata persentase pada setiap alternatif jawaban, dimana hasil perhitungan nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan dari persentase responden dibagi dengan jumlah item kuesioner lalu dikalikan dengan bilangan tetap yaitu 100% ($P = \frac{f}{N} \times 100\%$). Setelah itu, hasil yang diperoleh dikategorikan sesuai dengan tabel persentase predikat kategori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Pada alternatif jawaban Sangat Baik diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 12,15%, jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori buruk. Pada alternatif jawaban Baik diperoleh jumlah rata-rata sebesar 83,8%, jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori sangat baik. Pada alternatif jawaban Kurang Baik diperoleh jumlah rata-rata sebesar 3,9%, jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori buruk. Pada alternatif jawaban Tidak Terlaksana diperoleh jumlah rata-rata sebesar 0,15%. Jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori buruk.



Gambar 1. Diagram Persentase Persepsi Guru Pada Pembelajaran Tematik

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa skor jawaban rata-rata adalah 3,07 dimana hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Persentase persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdasarkan hasil analisis data didapatkan rata-rata persentase keseluruhan alternatif jawaban Selalu adalah 12,15% dikategorikan buruk, alternatif jawaban Sering 83,8%, dikategorikan sangat baik, alternatif jawaban Kadang-Kadang 3,9% dikategorikan buruk, dan alternatif jawaban tidak pernah sebesar 0,15% dikategorikan buruk. Berdasarkan angka persentase yang ditemukan maka dapat dikatakan sebagian besar guru memiliki persepsi yang baik pada pembelajaran tematik, terlihat jawaban Baik yang memiliki persentase cukup tinggi dibanding persentase jawaban Kadang-Kadang dan Tidak Pernah. Sekitar 90% guru memiliki pemahaman, sikap dan perilaku yang positif pada pembelajaran tematik. Dapat dilihat juga persentase untuk jawaban Tidak Terlaksana hanya sebesar 0,15% yang memiliki persepsi yang kurang baik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka persepsi guru SD tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dikatakan baik. Guruguru telah memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran tematik, memiliki respon positif pada pembelajaran tematik, dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan dan langkah-langkah yang sesuai. Namun masih terdapat persepsi negatif guru pada pembelajaran tematik dimana sebagian guru masih merasa terbebani terhadap aspek penilaian yang cukup banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Antika (2020) bahwa guru memiliki persepsi yang positif pada pembelajaran tematik dimana rata-rata guru sangat setuju menerima informasi tentang pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, setuju memiliki kemampuan mengintegrasikan pelaksanaan pembelajaran tematik, setuju perasaan mudah pengaplikasian pembelajaran tematik, dan setuju banyak memperoleh pengalaman pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan mengenai “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah T.A 2022/2023” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari perolehan skor melalui angket yang disebarakan kepada responden, diperoleh jumlah skor total dari skor perolehan keseluruhan sebesar 6155 dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,07 yang dikategorikan ke dalam kategori baik. Dengan demikian bahwa persepsi guru SD tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dikatakan “Baik”.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan terkait penelitian persepsi guru SD pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan penelitian ini, perlu adanya sosialisasi yang lebih lanjut mengenai kurikulum 2013 yang lebih mendalam lagi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan guru dalam memahami pembelajaran pendekatan tematik, meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran secara matang, dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi. Seperti lebih mengembangkan pertanyaan/ Pernyataan yang akan digunakan pada penelitian, serta mengembangkan teknik pengumpulan data menjadi beberapa teknik agar responden lebih banyak memiliki kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya mengenai pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2006). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z (2014). Konsep dan model pengembangan kurikulum . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asrori, M. (2009). Psikologi pembelajaran .Bandung: Wacana Prima.
- Citra P, P. (2018) Persepsi guru paud terhadap faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran di paud se-kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang, Jurnal pendidikan islam anak usia dini, 2(2).

- Dahlia, Y, A & Saufi, M. (2019) Persepsi guru sekolah dasar menyikapi pembelajaran abad 21 melalui kearifan lokal Kalimantan Selatan, *Jurnal Prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(1).
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dirman, & Cicih, J. (2014). *Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2015) Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*.
- Kadir, A., & Asrhohah, H. (2014). *Pembelajaran tematik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, (2015). *Pembelajaran tematik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Matin. (2013). *Perencanaan pendidikan perspektif proses dan teknik dalam penyusunan rencana pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miller, Seller. (1985). *Prinsip dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2017) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Musriadi, (2016). *Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riduwan, (2015). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (1983). *Pengantar umum psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shobiri, M. (2016). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sudaryono, (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2006). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d . Bandung: Afabeta.
- _____, (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d .Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatig, dan r&d. Bandung: Alfabeta
- Trianto.(2010). Mengembangkan model pembelajaran tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- _____, (2011). Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini tk/ra dan anak usia kelas awal sd/mi .Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (1983). Bimbingan dan penyuluhan sekolah. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,Wingkel.
- . (2004). Pengantar psikologi umum, Jogyakarta.